

BAB III

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam sebuah penelitian diusahakan agar benar – benar mengukur data sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen yang dipakai dalam penelitian ini. Saifudin Azwar (2000) mengartikan validitas sebagai sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sedangkan reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Angket yang dipakai menggunakan skala Likert dengan rentang skor jawaban 1 – 4.

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

Positif		Negatif	
Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Ragu – ragu (R)	2	Ragu – ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	4

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan data yang berasal dari siswa baik SMP Negeri 1 Bambanglipuro maupun SMP Muhammadiyah Bambanglipuro. Instrumen yang diuji yaitu angket Minat Belajar PAI dan angket Perilaku Keagamaan Siswa.

Pengujian validitas dengan analisis butir yang dihitung secara

1. Angket Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

Angket ini memakai skala Likert, yaitu setiap item pertanyaan memiliki 4 pilihan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), R (Ragu – ragu) dan Tidak Setuju (TS). Item soal yang diujicobakan sejumlah 25 item. Setiap soal mewakili dimensi dari variabel minat belajar yaitu perasaan senang, perhatian, konsentrasi dan keterlibatan.

Tabel 3.2 Sebaran item angket Minat Belajar PAI sebelum dilakukan uji coba

No	Dimensi	Nomor item soal	Jumlah
1	Perasaan Senang	1,2,3,4,5,7	6
2	Perhatian	9,11,20,21,22,23,24,25	8
3	Konsentrasi	6,8,10,12,13	5
4	Keterlibatan	14,15,16,17,18,19	6
Total			25

Dari uji validitas butir angket yang dilakukan dengan 40 orang responden dengan taraf signifikansi 5% diperoleh bahwa dari 25 item yang diujikan terdapat 22 soal yang valid. (Uraian penghitungan disampaikan pada lampiran 3.1). Item yang tidak valid adalah nomor 9, 19 dan 23. Data item – item yang valid ada pada tabel di bawah ini.

Item – item angket bisa langsung dipakai kalau jumlahnya seimbang atau selisihnya tidak terlalu besar.

Tabel 3.3 Sebaran item angket minat belajar PAI setelah dilakukan uji coba

No	Dimensi	Nomor item soal	Jumlah
1	Perasaan Senang	1,2,3,4,5,7	6
2	Perhatian	11,20,21,22,24,25	6
3	Konsentrasi	6,8,10,12,13	5
4	Keterlibatan	14,15,16,17,18	5
Total			22

Dengan jumlah item sebanyak 22 soal, yang dianggap sudah seimbang pada masing – masing dimensi, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Teknik yang dipakai adalah *Split Half*. Item yang sudah diberi nomer yang baru kemudian dipisahkan antara item soal yang ganjil dan yang genap (Saifudin Azwar, 2004: 66). Masing – masing belahan dijumlahkan, kemudian dikorelasikan. Hasilnya adalah r hitung/ $r_{1.2}$. Kemudian hasilnya dimasukkan dalam formula Spearman – Brown untuk belah dua. Suatu angket dikatakan reliabel bila koefisien Spearman – Brown – nya lebih dari 0,60.

$$r_{xx'} = \frac{2(r_{1.2})}{1 + r_{1.2}}$$

Hasilnya diketahui bahwa r hitung / $r_{1.2}$ adalah sebesar 0,702 dan setelah dimasukkan ke dalam rumus diketahui $r_{xx'} = 0,825$. maka angket minat belajar ini dikatakan sangat reliabel. (Uraian penghitungan disampaikan pada lampiran 3.2)

2. Angket Perilaku Keagamaan Siswa

Angket yang digunakan untuk meneliti Perilaku Keagamaan mempunyai skala yang sama dengan angket minat belajar yaitu skala Likert, jawaban mempunyai rentang nilai antara 1 sampai 4.

Jumlah item soal keberagaman yang diuji ada 35 buah.

Mengelompokkan dimensi keberagaman siswa yaitu:

Tabel 3.4 Sebaran item angket Perilaku Keagamaan sebelum dilakukan uji coba

No	Dimensi	Jumlah	Jumlah
1	Ritual	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14	14
2	Pengalaman	15,16,17,18,19,20,21,22,23,24	10
3	Pengamalan	25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35	11
Total			35

Dari uji validitas yang dilakukan kepada 57 responden, maka didapati soal yang valid yaitu sebanyak 25 item, dengan rincian sebagai berikut: (Uraian penghitungan disampaikan pada lampiran 3.3)

Tabel 3.5 Sebaran item angket Perilaku Keagamaan setelah dilakukan uji coba

No	Dimensi	Nomer Item Soal	Jumlah
1	Ritual	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14	13
2	Pengalaman	16,17,18,19,20	5
3	Pengamalan	25,26,28,32,33,34,35	7
Total			25

Dengan komposisi item soal seperti ini, dinilai tidak seimbang terutama pada dimensi ritual, maka item soal pada dimensi ritual dikurangi sehingga jumlah butirnya dinilai seimbang dengan dimensi yang lain. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.6 Sebaran item angket Perilaku Keagamaan setelah diperbaiki

No	Dimensi	Nomer Item Soal	Jumlah
1	Ritual	1, 3, 5, 6,10, 14	6
2	Pengalaman	16,17,18,19,20	5
3	Pengamalan	25,26,28,32,33,34,35	7
Total			18

Dengan jumlah item sebanyak 18 soal, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Teknik yang dipakai adalah *Split Half*, sama seperti yang digunakan untuk uji reliabilitas angket minat belajar PAI.

$$r_{xx'} = \frac{2(r_{1.2})}{1 + r_{1.2}}$$

Hasilnya diketahui bahwa $r_{1.2}$ adalah sebesar 0,628 dan setelah dimasukkan ke dalam rumus diketahui $r_{xx'} = 0,772$ maka angket perilaku keagamaan siswa ini dikatakan sangat reliabel. (Uraian penghitungan disampaikan pada lampiran 3.4)

B. Hasil Analisis dan Pembahasan Data

1. Tingkat Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Muhammadiyah Bambanglipuro dan SMP Negeri 1 Bambanglipuro

Faktor minat adalah faktor internal dari peserta didik. Faktor eksternal seperti lingkungan dan keluarga memang mempunyai peranan yang penting, tetapi ketika peserta didik sudah mempunyai minat terhadap suatu hal yang dianggap menyenangkan, maka faktor eksternal tidak akan terlalu berpengaruh.

Pengambilan data dilakukan kepada 20% dari tiap – tiap populasi. Dan hasilnya adalah data dari SMP Negeri 1 Bambanglipuro diambil lebih kurang 122 responden sedangkan dari SMP Muhammadiyah Bambanglipuro diambil 42 responden. Tingkat minat belajar dibagi menjadi 5 yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah dan Sangat Rendah. Item partaguan ini (4, 1, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 176, 177, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 185, 186, 187, 188, 189, 190, 191, 192, 193, 194, 195, 196, 197, 198, 199, 200, 201, 202, 203, 204, 205, 206, 207, 208, 209, 210, 211, 212, 213, 214, 215, 216, 217, 218, 219, 220, 221, 222, 223, 224, 225, 226, 227, 228, 229, 230, 231, 232, 233, 234, 235, 236, 237, 238, 239, 240, 241, 242, 243, 244, 245, 246, 247, 248, 249, 250, 251, 252, 253, 254, 255, 256, 257, 258, 259, 260, 261, 262, 263, 264, 265, 266, 267, 268, 269, 270, 271, 272, 273, 274, 275, 276, 277, 278, 279, 280, 281, 282, 283, 284, 285, 286, 287, 288, 289, 290, 291, 292, 293, 294, 295, 296, 297, 298, 299, 300, 301, 302, 303, 304, 305, 306, 307, 308, 309, 310, 311, 312, 313, 314, 315, 316, 317, 318, 319, 320, 321, 322, 323, 324, 325, 326, 327, 328, 329, 330, 331, 332, 333, 334, 335, 336, 337, 338, 339, 340, 341, 342, 343, 344, 345, 346, 347, 348, 349, 350, 351, 352, 353, 354, 355, 356, 357, 358, 359, 360, 361, 362, 363, 364, 365, 366, 367, 368, 369, 370, 371, 372, 373, 374, 375, 376, 377, 378, 379, 380, 381, 382, 383, 384, 385, 386, 387, 388, 389, 390, 391, 392, 393, 394, 395, 396, 397, 398, 399, 400, 401, 402, 403, 404, 405, 406, 407, 408, 409, 410, 411, 412, 413, 414, 415, 416, 417, 418, 419, 420, 421, 422, 423, 424, 425, 426, 427, 428, 429, 430, 431, 432, 433, 434, 435, 436, 437, 438, 439, 440, 441, 442, 443, 444, 445, 446, 447, 448, 449, 450, 451, 452, 453, 454, 455, 456, 457, 458, 459, 460, 461, 462, 463, 464, 465, 466, 467, 468, 469, 470, 471, 472, 473, 474, 475, 476, 477, 478, 479, 480, 481, 482, 483, 484, 485, 486, 487, 488, 489, 490, 491, 492, 493, 494, 495, 496, 497, 498, 499, 500, 501, 502, 503, 504, 505, 506, 507, 508, 509, 510, 511, 512, 513, 514, 515, 516, 517, 518, 519, 520, 521, 522, 523, 524, 525, 526, 527, 528, 529, 530, 531, 532, 533, 534, 535, 536, 537, 538, 539, 540, 541, 542, 543, 544, 545, 546, 547, 548, 549, 550, 551, 552, 553, 554, 555, 556, 557, 558, 559, 560, 561, 562, 563, 564, 565, 566, 567, 568, 569, 570, 571, 572, 573, 574, 575, 576, 577, 578, 579, 580, 581, 582, 583, 584, 585, 586, 587, 588, 589, 590, 591, 592, 593, 594, 595, 596, 597, 598, 599, 600, 601, 602, 603, 604, 605, 606, 607, 608, 609, 610, 611, 612, 613, 614, 615, 616, 617, 618, 619, 620, 621, 622, 623, 624, 625, 626, 627, 628, 629, 630, 631, 632, 633, 634, 635, 636, 637, 638, 639, 640, 641, 642, 643, 644, 645, 646, 647, 648, 649, 650, 651, 652, 653, 654, 655, 656, 657, 658, 659, 660, 661, 662, 663, 664, 665, 666, 667, 668, 669, 670, 671, 672, 673, 674, 675, 676, 677, 678, 679, 680, 681, 682, 683, 684, 685, 686, 687, 688, 689, 690, 691, 692, 693, 694, 695, 696, 697, 698, 699, 700, 701, 702, 703, 704, 705, 706, 707, 708, 709, 710, 711, 712, 713, 714, 715, 716, 717, 718, 719, 720, 721, 722, 723, 724, 725, 726, 727, 728, 729, 730, 731, 732, 733, 734, 735, 736, 737, 738, 739, 740, 741, 742, 743, 744, 745, 746, 747, 748, 749, 750, 751, 752, 753, 754, 755, 756, 757, 758, 759, 760, 761, 762, 763, 764, 765, 766, 767, 768, 769, 770, 771, 772, 773, 774, 775, 776, 777, 778, 779, 780, 781, 782, 783, 784, 785, 786, 787, 788, 789, 790, 791, 792, 793, 794, 795, 796, 797, 798, 799, 800, 801, 802, 803, 804, 805, 806, 807, 808, 809, 810, 811, 812, 813, 814, 815, 816, 817, 818, 819, 820, 821, 822, 823, 824, 825, 826, 827, 828, 829, 830, 831, 832, 833, 834, 835, 836, 837, 838, 839, 840, 841, 842, 843, 844, 845, 846, 847, 848, 849, 850, 851, 852, 853, 854, 855, 856, 857, 858, 859, 860, 861, 862, 863, 864, 865, 866, 867, 868, 869, 870, 871, 872, 873, 874, 875, 876, 877, 878, 879, 880, 881, 882, 883, 884, 885, 886, 887, 888, 889, 890, 891, 892, 893, 894, 895, 896, 897, 898, 899, 900, 901, 902, 903, 904, 905, 906, 907, 908, 909, 910, 911, 912, 913, 914, 915, 916, 917, 918, 919, 920, 921, 922, 923, 924, 925, 926, 927, 928, 929, 930, 931, 932, 933, 934, 935, 936, 937, 938, 939, 940, 941, 942, 943, 944, 945, 946, 947, 948, 949, 950, 951, 952, 953, 954, 955, 956, 957, 958, 959, 960, 961, 962, 963, 964, 965, 966, 967, 968, 969, 970, 971, 972, 973, 974, 975, 976, 977, 978, 979, 980, 981, 982, 983, 984, 985, 986, 987, 988, 989, 990, 991, 992, 993, 994, 995, 996, 997, 998, 999, 1000).

berbentuk pilihan dengan skala Likert (skala 1 sampai 4) dengan nilai maksimum 88 dan nilai minimum adalah 22.

a. Menentukan interval kelas

$$\text{Jumlah kelas (K)} = 5$$

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= \text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum} + 1 \\ &= 88 - 22 + 1 = 67 \end{aligned}$$

$$\text{Interval (I)} = R/K = 67/5 = 13,4$$

b. Penggolongan Kategori

Tabel 3.7 Kategori Penilaian Tingkat Minat Belajar PAI Siswa

Interval Skor	Kategori
74 – 88	Sangat Tinggi
61 – 73	Tinggi
48 – 60	Sedang
35 – 47	Rendah
22 – 34	Sangat Rendah

Berikut adalah hasil perhitungan mengenai minat belajar PAI siswa SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dan SMP Negeri 1 Bambanglipuro:

a. Tingkat Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

Penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro hanya mengambil sampel tiga kelas (1 kelas per jenjang). Jumlah yang dikehendaki adalah 20 % dari total siswa.

Dengan total siswa sebanyak 214 siswa maka diambil 42

siswa sebagai sampel (14 siswa per jenjang kelas)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur minat mengalami sedikit modifikasi karena mata pelajaran PAI di sekolah ini terbagi menjadi mata pelajaran Akidah, Akhlaq, Ibadah, Tarikh dan Al Qur an – Hadits. Maka angket yang disebarakan sesuai dengan jumlah pelajaran tersebut. Kemudian dicari rata – rata dari skor minat belajar terhadap kelima mata pelajaran ini dan dianggap sebagai minat belajar PAI siswa SMP Muhammadiyah Bambanglipuro. Jadi skor minat belajar PAI siswa SMP Muhammadiyah Bambanglipuro adalah skor rata – rata minat belajar terhadap mata pelajaran Al Islam (akidah, akhlak, ibadah, tarikh dan qur an hadits).

Tabel 3.8 Tingkat Minat Belajar PAI Siswa SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

Interval Skor	Kategori	Responden	Prosentase
74 – 88	Sangat Tinggi	10	23.81%
61 – 73	Tinggi	21	50.00%
48 – 60	Sedang	11	26.19%
35 – 47	Rendah	0	0.00%
22 – 34	Sangat Rendah	0	0.00%
Total		42	100%

Dari data ini kita bisa tahu bahwa minat belajar PAI siswa SMP Muhammadiyah Bambanglipuro tergolong pada tingkat sedang hingga sangat tinggi. Separuh siswanya mempunyai minat belajar PAI yang tinggi. Sedangkan sisanya

tinggi dan sedang. Data ini akan kita perjelas untuk melihat minat belajar PAI siswa dari sisi yang lain.

Tabel 3.9 Distribusi Minat Belajar PAI Siswa SMP Muhammadiyah Bambanglipuro Berdasarkan Jenjang Kelas

Kategori	Interval	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
Sangat Tinggi	74 – 88	1	7,14%	4	28,57%	5	35,71%
Tinggi	61 – 73	8	57,14%	6	42,86%	7	50,00%
Sedang	48 – 60	5	35,71%	4	28,57%	2	14,29%
Rendah	35 – 47	0	0%	0	0%	0	0%
Sangat Rendah	22 – 34	0	0%	0	0%	0	0%
Total		14		14		14	

Dari tabel distribusi minat belajar PAI per jenjang kelas tersebut, kita bisa simpulkan bahwa ada pada kelas VII minat belajarnya antara sedang dan tinggi. Yang mempunyai minat belajar yang sangat tinggi hanya satu orang. Kemudian ada perbedaan di kelas VIII. Siswa yang minat belajar PAI nya sangat tinggi berjumlah sekitar empat kali lipat dari siswa kelas VII. Sementara siswa yang minat belajarnya sedang berkurang. Dan pada kelas IX, 35,71% siswa yang minat belajar PAInya sangat tinggi, separuh siswa minat belajar PAInya tinggi, dan sisanya minat belajar PAInya sedang.

Jadi bila dilihat secara urutan jenjang kelas, seolah terjadi kenaikan jumlah prosentase minat belajar PAI siswa mulai dari kelas VII, VIII dan kelas IX. Artinya adalah adanya peningkatan minat belajar PAI dari siswa kelas VII sampai kelas

Tabel 3.10 Distribusi Minat Belajar PAI Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa SMP Muhammadiyah Bambanglipuro

Kategori	Interval	Laki		Perempuan	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	74 – 88	5	23.81%	5	23.81%
Tinggi	61 – 73	12	57.14%	9	42.86%
Sedang	48 – 60	4	19.05%	7	33.33%
Rendah	35 – 47	0	0.00%	0	0.00%
Sangat Rendah	22 – 34	0	0.00%	0	0.00%
Total		21	100.00%	21	100.00%

Dari data di atas, sekilas kita bisa simpulkan bahwa terdapat perbedaan mengenai minat belajar PAI antara siswa dan siswi yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Terutama pada tingkat sedang dan tinggi. Hal ini memang sesuai dengan kenyataan yang terjadi di sekolah. Hal ini akan kita uji apakah memang perbedaan tersebut cukup signifikan.

Data tersebut juga sudah diolah dengan uji perbandingan menggunakan t test dan hasilnya t_0 sebesar 0,678. Karena nilai t_0 lebih kecil dari nilai signifikansi pada taraf 5% (2,021) dan taraf 1% (2,704) maka disimpulkan bahwa perbedaan minat belajar PAI antara siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro tidak signifikan. (Uraian pada lampiran 3.5)

b. Tingkat Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri Bambanglipuro

Penelitian dilakukan dengan pengambilan data terhadap sampel dari sekolah ini sebanyak enam kelas (masing – masing

jumlahnya 2 kelas). Tidak semua data tersebut digunakan, jadi

diambil 20% dari keseluruhan siswa (611 siswa), maka hanya diambil 122 siswa saja. Data ini kemudian diolah untuk menentukan tingkat Minat Belajar PAI Siswa.

**Tabel 3.11 Tingkat Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 1
Bambanglipuro**

Interval Skor	Kategori	Responden	Prosentase
74 – 88	Sangat Tinggi	52	42.62%
61 – 73	Tinggi	62	50.82%
48 – 60	Sedang	8	6.56%
35 – 47	Rendah	0	0.00%
22 – 34	Sangat Rendah	0	0.00%
Total		122	100%

Dari data yang ada bisa kita ketahui bahwa lebih dari 90% siswa dari SMP ini memiliki minat belajar PAI yang tinggi. Kurang dari 8% yang minat belajarnya sedang dan tidak ada satupun siswa yang minat belajar PAInya rendah dan sangat rendah. Data ini adalah data keseluruhan dari satu sekolah. Data akan diuraikan lebih lanjut.

**Tabel 3.12 Distribusi Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri
1 Bambanglipuro per jenjang kelas**

Kategori	Interval	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
Sangat Tinggi	74 – 88	21	52.50%	21	52.50%	10	25.00%
Tinggi	61 – 73	17	42.50%	18	45.00%	27	67.50%
Sedang	48 – 60	2	5.00%	2	5.00%	4	10.00%
Rendah	35 – 47	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
Sangat Rendah	22 – 34	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%
Total		40		41		41	

Setelah data diuraikan, terlihat bahwa tingkat minat

belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Bambanglipuro kelas VII dan

VIII tidak begitu berbeda. Sedangkan di kelas IX berbeda. Bahkan siswa yang minat belajarnya sedang lebih besar yaitu 10%. Siswa yang minat belajar PAI nya sangat tinggi sekitar 1/4 dari total siswa, berbeda dengan kelas VII dan kelas VIII yang lebih dari separuhnya mempunyai minat belajar sangat tinggi. Salah satu penjelasannya mungkin adalah adanya program IMTAQ yang ada di sekolah.

Program IMTAQ yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bambanglipuro, baru dimulai untuk siswa kelas VII dan VIII. Jadi, program ini masih baru. Belum dilakukan untuk siswa yang saat ini duduk di kelas IX. Program ini adalah program untuk peningkatan kemampuan membaca Al Qur an untuk siswa yang beragama Islam. Dilakukan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis mulai pukul 06:30 pagi sampai pukul 07:00.

Program IMTAQ memang tidak sekedar program peningkatan kemampuan membaca Al Qur an tetapi juga menyampaikan materi – materi agama yang lain seperti akhlak mulia misalnya. (Hasil wawancara dengan Bapak Khudlori, guru Pendidikan Agama Islam, 22 April 2010).

Penjelasan lainnya adalah kemungkinan karena anak – anak kelas IX sudah mempersiapkan diri menghadapi Ujian Nasional. Jadi mereka memfokuskan pikiran kepada mata

Tabel 3.13 Distribusi Minat Belajar PAI berdasarkan Jenis Kelamin Siswa SMP Negeri Bambanglipuro

Kategori	Interval	Laki - laki		Perempuan	
Sangat Tinggi	74 – 88	29	46.03%	23	36.51%
Tinggi	61 – 73	26	41.27%	36	57.14%
Sedang	48 – 60	8	12.70%	0	0.00%
Rendah	35 – 47	0	0.00%	0	0.00%
Sangat Rendah	22 – 34	0	0.00%	0	0.00%
Total		63		59	

Berdasarkan data dari tabel di atas, bisa dilihat juga bahwa semua responden perempuan di SMP Negeri 1 Bambanglipuro mempunyai minat belajar yang tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan kurang 15% responden putra, minat belajar agamanya sedang – sedang saja. Dengan selisih *mean* skor minat belajar PAI siswa dan siswi SMP Negeri 1 Bambanglipuro sebesar -1,959; yang mana *mean* minat belajar PAI siswi lebih besar dari siswa SMP Negeri 1 Bambanglipuro. Tapi perbedaan ini tidak terlalu signifikan. Hal ini dibuktikan dengan uji perbandingan yang hanya menghasilkan t_0 sebesar -1,59. Sedangkan nilai t tabel dengan $df = 120$, pada taraf signifikansi 5% adalah 1,980 dan pada taraf signifikansi 1% adalah sebesar 2,617. Jadi karena t_0 lebih kecil dari t tabel, maka disimpulkan bahwa perbedaannya tidak terlalu signifikan (Uraian pada lampiran 3.6).

Hal ini juga sesuai dengan kenyataan yang ada di masyarakat. Mungkin bukan sesuatu hal yang aneh, bahwa

lebih banyak perempuan ketimbang laki-laki yang memiliki minat belajar yang tinggi.

besar. Misalkan dalam keaktifan kegiatan pengajian atau keaktifan sholat berjama'ah. Hal ini juga diakui oleh Bapak Khudhori, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Bambanglipuro. Beliau menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang cukup berarti mengenai minat belajar PAI siswa, hanya saja siswi (peserta didik putri) memang lebih penurut dari pada siswa.

2. Uji Beda / Perbandingan Tingkat Minat Belajar Pendidikan Agama Islam antara Siswa SMP Muhammadiyah Bambanglipuro dan SMP Negeri 1 Bambanglipuro

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh untuk mencari perbedaan tingkat minat belajar PAI antara siswa SMP Muhammadiyah Bambanglipuro dan SMP Negeri 1 Bambanglipuro, sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nol (H_0)

H_a : Terdapat perbedaan tingkat minat belajar PAI antara siswa SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dan SMP Negeri 1 Bambanglipuro

H_0 : Tidak terdapat perbedaan tingkat minat belajar PAI antara siswa SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dan SMP

- b. Mencari mean dan standar deviasi pada variabel X_1 (minat belajar PAI pada sampel siswa SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro)

Tabel 3.14 Penghitungan Variabel X_1

Interval	Nilai Tengah (X_1)	f	X_1^2	fX_1	fX_1^2
74 – 88	81	10	6561	810	65610
61 – 73	67	21	4489	1407	94269
48 – 60	54	11	2916	594	32076
Σ		42	13966	2811	191955

Jumlah responden (N) = 42, $\Sigma X_1^2 = 13966$; $\Sigma fX_1 = 2811$, $\Sigma fX_1^2 =$

191955.

- (1) Mean Variabel X_1

$$MX_1 = \frac{\Sigma fX_1}{N} = \frac{2811}{42} = 66,92857$$

- (2) Standar Deviasi Variabel X_1

$$\begin{aligned} SD_{X_1} &= \sqrt{\frac{\Sigma fX_1^2}{N} - \left[\frac{\Sigma fX_1}{N} \right]^2} = \sqrt{\frac{191955}{42} - \left[\frac{2811}{42} \right]^2} \\ &= \sqrt{4570,357 - (66,92857)^2} = \sqrt{4570,357 - 4479,434} \\ &= \sqrt{90,92347} = 9,53538 \end{aligned}$$

- c. Mencari mean dan standar deviasi pada variabel X_2 (minat belajar PAI pada sampel siswa SMP Muhammadiyah

Tabel 3.15 Penghitungan Variabel X_2

Interval	Nilai Tengah (X_2)	f	X_2^2	fX_2	fX_2^2
74 – 88	81	52	6561	4212	341172
61 – 73	67	62	4489	4154	278318
48 – 60	54	8	2916	432	23328
Σ		122	13966	8798	642818

Jumlah responden (N) = 122, $\Sigma X_2^2 = 13966$, $\Sigma fX_2 = 8798$, $\Sigma fX_2^2 = 642818$

(1) Mean Variabel X_2

$$MX_2 = \frac{\Sigma fX_2}{N} = \frac{8798}{122} = 72,11475$$

(2) Standar Deviasi Variabel X_2

$$\begin{aligned} SD_{X_2} &= \sqrt{\frac{\Sigma fX_2^2}{N} - \left[\frac{\Sigma fX_2}{N} \right]^2} = \sqrt{\frac{642818}{122} - \left(\frac{8798}{122} \right)^2} \\ &= \sqrt{5269 - (72,11475)^2} = \sqrt{5269 - 5200,538} \\ &= \sqrt{68,462} = 8,274191 \end{aligned}$$

d. Mencari t_0

$$M_{X_1} - M_{X_2} = 66,92857 - 72,11475 = -5,18618$$

Antara X_1 dan X_2 , ada perbedaan mean sebesar -5,18618 yang artinya bahwa *mean* skor minat belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Bambanglipuro lebih besar dari *mean* skor minat belajar PAI siswa SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.

Untuk mengetahui signifikansi dilanjutkan penghitungan t_0

$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{M_{x_1} - M_{x_2}}{\sqrt{\left(\frac{SD_{x_1}}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_{x_2}}{\sqrt{N-1}}\right)^2}} \\
 &= \frac{66,929 - 72,115}{\sqrt{\left(\frac{9,535}{\sqrt{41}}\right)^2 + \left(\frac{8,274}{\sqrt{121}}\right)^2}} = \frac{-5,186}{\sqrt{\left(\frac{9,535}{6,403124}\right)^2 + \left(\frac{8,274}{11}\right)^2}} \\
 &= \frac{-5,186}{\sqrt{(1,489176)^2 + (0,752199)^2}} = \frac{-5,186}{\sqrt{2,217646 + 0,565804}} \\
 &= \frac{-5,186}{\sqrt{2,783449}} = \frac{-5,186}{1,668367} = -3,10854
 \end{aligned}$$

e. Memberi interpretasi pada t_0

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa besar t hitung = t_0 adalah sebesar 3,109. Tanda negatif (-) menunjukkan bahwa sampel kedua memiliki nilai *mean* yang lebih besar. Hasil ini kemudian dikonsultasikan ke tabel t . Dengan $df = N_1 + N_2 - 2$, diketahui bahwa $df = 122 + 42 - 2 = 162$. Dengan $df = 162$, dari tabel t kita dapatkan bahwa nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 1,960 dan pada taraf signifikansi 1% adalah 2,576.

Karena nilai $t_0 = 3,109$ adalah lebih besar dari nilai t tabel taraf 1% (2,576) dan nilai t_0 lebih besar dari nilai t tabel taraf 5% (1,960) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai ini tidak banyak berbeda dengan hasil perhitungan t test memakai

Maka diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan mengenai minat belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Bambanglipuro dan SMP Muhammadiyah Bambanglipuro.

f. Pembahasan

Hasil dari perhitungan uji perbedaan minat, dapat kita ketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat minat belajar PAI yang sangat signifikan. Dari data perhitungan *mean* antar sampel sekolah yang didapat, bisa kita ketahui bahwa rata – rata minat belajar PAI siswa SMP Negeri Bambanglipuro lebih besar dari siswa SMP Muhammadiyah Bambanglipuro.

Ada beberapa hal yang perlu kita perhatikan. Minat Belajar PAI siswa Muhammadiyah lebih rendah dari siswa sekolah negeri dipengaruhi oleh beberapa hal. Yang pertama adalah faktor input alias peserta didik itu sendiri. Memang di wilayah Bambanglipuro, SMP Muhammadiyah Bambanglipuro bukanlah menjadi SMP favorit. SMP ini menjadi rujukan bagi siswa – siswa yang kesulitan untuk masuk ke sekolah favorit. Itupun mereka juga memiliki motivasi belajar yang sedang, bukan hanya dalam mata pelajaran PAI tetapi mata pelajaran yang lain juga. Jadi wajar kalau minat belajar PAI mereka lebih rendah dibanding siswa SMP Negeri 1 Bambanglipuro

Dari data di tabel bisa kita lihat bahwa dari awal memang terlihat mayoritas (69%) siswa SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro langsung mendaftar di SMP ini. Karena mereka memang merasa bahwa nilainya kurang dan tidak akan diterima di sekolah lain. Sedangkan 41,80% siswa SMP Negeri 1 Bambanglipuro, mencoba dulu untuk mendaftar di sekolah lain. Karena merasa nilai mereka cukup untuk mendaftar di sekolah favorit. Meskipun ternyata hasilnya tidak sesuai dengan keinginan mereka.

SMP Negeri 1 Bambanglipuro menjadi rujukan kedua setelah SMP Negeri 2 Bambanglipuro (kecuali siswa yang ingin ke SMP Negeri Bantul). Dari dasar input itu saja, mereka mempunyai motivasi belajar yang mendukung. Wajar jika mereka mempunyai minat belajar mata pelajaran apapun termasuk materi Pendidikan Agama Islam.

Hal yang kedua yang mungkin menjadi penyebabnya adalah jam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbeda. Di sekolah Muhammadiyah tentu saja, jumlah jam pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup banyak, jadi membuat siswa "agak" bosan. Bahkan penulis pernah menanyakan tentang alasan masuk ke SMP Negeri 1 Bambanglipuro, tidak ke SMP Muhammadiyah Bambanglipuro (tabel iseknya hampir

lima kali lebih dekat) yaitu karena jumlah mata pelajaran agama Islam yang lumayan banyak.

Selain itu, ada beberapa hal yang dalam penelitian ini mempengaruhi minat siswa secara signifikan terhadap tingkat minat belajar siswa. Yang pertama adalah pendapat siswa tentang guru mata pelajaran PAI. Ketika siswa menilai guru itu bagus dalam mengajar, maka minat siswanya juga tinggi. Tetapi ketika siswa tidak suka terhadap guru, maka minat belajarnya juga rendah. Ini dibuktikan dengan uji korelasi antara pendapat siswa tentang guru PAI dan minat belajar PAI siswa. Ketika dilakukan uji korelasi pendapat siswa tentang guru terhadap tingkat minat belajar hasilnya r hitungannya 0,529 yang sangat signifikan. (Uraian disampaikan dalam lampiran 3.7 dengan hitungan manual ataupun SPSS hasilnya sama). Artinya pendapat siswa terhadap guru PAI berpengaruh sangat signifikan terhadap minat belajar PAI mereka.

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah negeri dituntut untuk mengetahui banyak materi PAI walaupun sedikit – sedikit. Sedangkan guru mata pelajaran PAI di sekolah Muhammadiyah dituntut untuk menguasai beberapa materi dan harus mendalam semua. Guru PAI sekolah negeri mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri dan cara penyampaian materi yang menarik. Tetapi untuk guru sekolah

Muhammadiyah, masih terpaku pada materi yang banyak dan harus dikuasai dalam waktu singkat. Hal ini yang membuat jam pelajaran PAI sekolah Muhammadiyah lebih panjang dari sekolah negeri.

3. Perilaku Keagamaan Siswa Siswa SMP Negeri 1 Bambanglipuro dan SMP Muhammadiyah Bambanglipuro

Perilaku Keagamaan siswa adalah salah satu indikasi keberhasilan dari proses atau kegiatan pembelajaran. Berbeda dengan nilai raport yang merupakan indikasi aspek kognitif, perilaku keagamaan siswa merupakan indikasi aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Variabel perilaku keagamaan terdiri dari tiga dimensi yaitu ritual, pengalaman dan pengamalan. Dimensi – dimensi ini adalah dimensi – dimensi yang terukur, bisa diindera. Tingkat perilaku keagamaan siswa dibagi menjadi 5 yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah dan Sangat Rendah. Item pertanyaan minat berjumlah 18 pertanyaan yang berbentuk pilihan dengan skala Likert (skala 1 sampai 4) dengan nilai maksimum 72 dan nilai minimum adalah 18.

a. Menentukan interval kelas

$$\text{Jumlah kelas (K)} = 5$$

$$\text{Rentang (D)} = \text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum} + 1$$

b. Penggolongan variabel perilaku keagamaan siswa

Tabel 3.16 Kategori Perilaku Keagamaan Siswa

Interval Skor	Kategori
62 – 72	Sangat Tinggi
51 – 61	Tinggi
40 – 50	Sedang
29 – 39	Rendah
18 – 28	Sangat Rendah

Berikut adalah hasil pengolahan data tentang perilaku keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dan SMP Negeri 1 Bambanglipuro:

a. Perilaku Keagamaan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

Pengambilan data yang dilakukan ke tiga kelas di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro menghasilkan data seperti di bawah ini. Sampel yang digunakan dalam data ini adalah 20% dari total keseluruhan siswa di SMP ini. Dan data itu berasal dari setiap jenjang kelas (kelas VII, VIII dan IX) secara merata. Antara siswa dan siswi pun mendapat porsi yang seimbang.

Tabel 3.17 Distribusi Perilaku Keagamaan Siswa SMP Muhammadiyah Bambanglipuro

Keberagamaan Siswa	Interval	Responden	Prosentase
Sangat Tinggi	62 – 72	7	16.67%
Tinggi	51 – 61	20	47.62%
Sedang	40 – 50	15	35.71%
Rendah	29 – 39	0	0.00%
Sangat Rendah	18 – 28	0	0.00%
Total		42	

Berdasarkan data ini bisa kita simpulkan mayoritas siswa memiliki perilaku keagamaan yang tinggi dan sedang, lebih dari 80%. Tidak ada satu siswapun yang perilaku keagamaannya rendah dan sangat rendah. Dan untuk yang perilaku keagamaannya sangat tinggi ada sekitar 16,67%. Untuk memperjelas pengamatan, maka data diuraikan lebih lanjut. Data diuraikan berdasarkan jenjang kelas dan jenis kelamin.

Tabel 3.18 Distribusi Perilaku Keagamaan Siswa SMP Muhammadiyah Bambanglipuro berdasarkan jenjang kelas

Perilaku Keagamaan Siswa	Kategori	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	62 – 72	1	7.14%	3	21.43%	3	21.43%
Tinggi	51 – 61	4	28.57%	7	50.00%	9	64.29%
Sedang	40 – 50	9	64.29%	4	28.57%	2	14.29%
Rendah	29 – 39	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
Sangat Rendah	18 – 28	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
Total		14		14		14	

Hasil yang diperoleh dari penelitian terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Muhammadiyah Bambanglipuro ini, mempunyai variasi data yang menarik untuk kita telaah. Pada kelas VII, mayoritas siswa memiliki perilaku keagamaan yang sedang. Kurang dari 40% yang perilaku keagamaannya sangat tinggi. Untuk siswa kelas VIII, terjadi perbedaan. Siswa yang perilaku keagamaannya sangat tinggi bertambah, tetapi siswa yang perilaku keagamaannya sedang turun jumlahnya. Separuh

Ketika hal ini kita amati sebagai sebuah urutan, sepertinya ada peningkatan perilaku keagamaan siswa yang bersekolah di SMP Muhammadiyah Bambanglipuro.

Hal ini memang sudah seharusnya. Mengingat selain materi tentang agama Islam yang cukup banyak juga karena penerapannya dalam keseharian. Misalnya anak – anak tidak hanya diajarkan tentang shalat dhuha tetapi juga aplikasinya. Di SMP Muhammadiyah Bambanglipuro sendiri mempunyai program shalat dhuha waktu jam istirahat yang dipandu langsung oleh guru secara bergantian setiap jenjang kelas.

Tabel 3.19 Distribusi Perilaku Keagamaan Siswa SMP Muhammadiyah Bambanglipuro Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Interval	Laki - laki		Perempuan	
Sangat Tinggi	62 – 72	3	14.29%	4	19.05%
Tinggi	51 – 61	9	42.86%	11	52.38%
Sedang	40 – 50	9	42.86%	6	28.57%
Rendah	29 – 39	0	0.00%	0	0.00%
Sangat Rendah	18 – 28	0	0.00%	0	0.00%
Total		21		21	

Dari data ini ada sedikit perbedaan yang terjadi mengenai perilaku keagamaan siswa. Mayoritas siswa mempunyai perilaku keagamaan yang tinggi dan sedang. Hanya saja terlihat bahwa ada sedikit nilai yang lebih besar pada perilaku keagamaan siswi (peserta didik perempuan).

Ketika diuji dengan teknik t test, terdapat selisih *mean* sebesar -2,67. Tanda negatif menunjukkan bahwa *mean* perilaku

laki. Dan ketika diuji menggunakan t test diperoleh nilai t_0 sebesar -1,26.

Angka ini ini ternyata tidak signifikan, jadi kesimpulannya tidak ada perbedaan perilaku keagamaan antara anak perempuan dengan anak laki – laki. (Uraian disampaikan pada lampiran 3.8).

b. Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Bambanglipuro

Pengambilan data yang dilakukan ke enam kelas di SMP Negeri 1 Bambanglipuro menghasilkan data seperti di bawah ini. Sampel yang digunakan dalam data ini adalah 20% dari total keseluruhan siswa di SMP ini. Dan data itu berasal dari setiap jenjang kelas (kelas VII, VIII dan IX) secara merata. Antara siswa dan siswi pun mendapat porsi yang seimbang.

**Tabel 3.20 Distribusi Perilaku Siswa SMP Negeri 1
Bambanglipuro**

Keagamaan Siswa	Interval	Responden	Prosentase
Sangat Tinggi	62 – 72	29	23.77%
Tinggi	51 – 61	66	54.10%
Sedang	40 – 50	27	22.13%
Rendah	29 – 39	0	0.00%
Sangat Rendah	18 – 28	0	0.00%
Total		122	

Berdasarkan tabel di atas sebagian siswa mempunyai minat belajarnya yang tinggi. Sisanya terbagi merata pada tingkat perilaku keagamaan sangat tinggi dan sedang. Tidak ada siswa yang perilaku keagamaannya rendah menurut angket

penelitian ini. Data ini kemudian diujikan lagi

**Tabel 3.21 Distribusi Perilaku Siswa SMP Negeri 1 Bambanglipuro
berdasarkan jenjang kelas**

Kategori	Interval	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
Sangat Tinggi	62 – 72	14	35.00%	12	29.27%	3	7.32%
Tinggi	51 – 61	19	47.50%	21	51.22%	26	63.41%
Sedang	40 – 50	7	17.50%	8	19.51%	12	29.27%
Rendah	29 – 39	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
Sangat Rendah	18 – 28	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
Total		40		41		41	

Data ini dibagi pada setiap jenjang kelas (VII, VIII dan IX). Tapi seperti Minat Belajar PAI siswa, antara siswa kelas VII dan kelas VIII tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Hanya Perilaku Keagamaan Siswa kelas IX yang benar – benar berbeda. Sebagian mempunyai Perilaku Keagamaan yang tinggi.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan sekolah, hal ini bisa jadi disebabkan oleh program peningkatan imtaq yang menjadi program sekolah untuk siswa kelas VII dan VIII. Karena untuk kelas IX belum mendapat program ini. Berpengaruh juga terhadap perilaku keagamaan siswa bukan hanya pada minat belajar siswa saja. Hal ini juga diakui oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam kelas IX yaitu Ibu Siti Zahroh, B.A.

Selain itu faktor usia juga menjadi pertimbangan. Untuk anak – anak kelas VII biasanya karena faktor mereka masih baru, jadi mungkin takut untuk bertindak yang aneh –

dipengaruhi teman dan berbuat usil atau kenakalan mungkin menjadi hal yang biasa.

**Tabel 3.22 Distribusi Perilaku Siswa SMP Negeri 1
Bambanglipuro berdasarkan jenis kelamin**

Kategori	Interval	Laki – Laki		Perempuan	
Sangat Tinggi	62 – 72	15	23.81%	14	23.73%
Tinggi	51 – 61	30	47.62%	36	61.02%
Sedang	40 – 50	18	28.57%	9	15.25%
Rendah	29 – 39	0	0.00%	0	0.00%
Sangat Rendah	18 – 28	0	0.00%	0	0.00%
Total		63		59	

Dari data tabel di atas, bisa kita ketahui bahwa memang tidak ada perbedaan yang begitu mencolok mengenai Perilaku Keagamaan antara siswa dan siswi di SMP Negeri 1 Bambanglipuro. Hanya ada sedikit perbedaan dari data di atas yang menunjukkan bahwa siswi mempunyai perilaku keagamaan yang sedikit lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan kenyataan di masyarakat bahwa biasanya anak perempuan mempunyai kecenderungan lebih tinggi terhadap kegiatan keagamaan.

Hal ini akan coba kita buktikan dengan uji perbandingan perilaku keagamaan. Terdapat perbedaan *mean* antara perilaku keagamaan antara siswa dengan siswi SMP Negeri 1 Bambanglipuro sebesar -1,49. Untuk mengetahui tingkat signifikansinya maka dilanjutkan dengan uji t test. Dengan uji t test diketahui nilai t_0 sebesar -1,25. nilai ini tidak

perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Bambanglipuro tidaklah begitu berarti (Uraian disampaikan pada lampiran 3.9).

4. Uji Beda Perilaku Keagamaan Siswa antara Siswa SMP Negeri 1 Bambanglipuro dan SMP Muhammadiyah Bambanglipuro

Setelah melakukan penghitungan terhadap Perilaku Keagamaan Siswa masing – masing sekolah, maka kemudian kedua data Perilaku Keagamaan Siswa tersebut dikomparasikan dengan uji t test. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan mengenai Tingkat Perilaku Keagamaan Siswa antara Siswa SMP Negeri 1 Bambanglipuro dan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Berikut adalah langkah langkah untuk melakukan uji komparasi tersebut.

a. Merumuskan Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nol (H_o)

H_a : Terdapat perbedaan perilaku keagamaan antara siswa SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dan SMP Negeri 1 Bambanglipuro

H_o : Tidak terdapat perbedaan perilaku keagamaan antara siswa SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dan SMP Negeri 1 Bambanglipuro

b. Mencari mean dan standar deviasi pada variabel Y_1 (Perilaku

Tabel 3.23 Penghitungan Variabel Y₁

Interval	Nilai Tengah (Y ₁)	f	Y ₁ ²	fY ₁	fY ₁ ²
62 – 72	67	7	4489	469	31423
51 – 61	56	20	3136	1120	62720
40 – 50	45	15	2025	675	30375
Σ		42	9650	2264	124518

Jumlah responden (N) = 42, $\sum Y_1^2 = 9650$, $\sum fY_1 = 2264$, $\sum fY_1^2 = 124518$.

(1) Mean Variabel Y₁

$$MY_1 = \frac{\sum fY_1}{N} = \frac{2264}{42} = 53,90476$$

(2) Standar Deviasi Variabel Y₁

$$\begin{aligned} SD_{Y_1} &= \sqrt{\frac{\sum fY_1^2}{N} - \left[\frac{\sum fY_1}{N} \right]^2} = \sqrt{\frac{124518}{42} - \left[\frac{2264}{42} \right]^2} \\ &= \sqrt{2964,714 - (53,90476)^2} = \sqrt{2964,714 - 2905,723} \\ &= \sqrt{58,99093} = 7,680555 \end{aligned}$$

c. Mencari mean dan standar deviasi pada variabel Y₂ (Perilaku Keagamaan Siswa PAI pada sampel siswa SMP Negeri 1 Bambanglipuro)

Tabel 3.24 Penghitungan Variabel Y₂

Interval	Nilai Tengah (Y ₂)	f	Y ₂ ²	fY ₂	fY ₂ ²
62 – 72	67	29	4489	1943	130181
51 – 61	56	66	3136	3696	206976
40 – 50	45	27	2025	1215	54675
Σ		122	9650	6854	391832

Jumlah responden (N) = 122, $\sum fY_2 = 6854$, $\sum fY_2^2 = 391832$

(1) Mean Variabel Y_2

$$MY_2 = \frac{\sum fY_2}{N} = \frac{6854}{122} = 56,18033$$

(2) Standar Deviasi Variabel Y_2

$$\begin{aligned} SD_{Y_2} &= \sqrt{\frac{\sum Y_2^2}{N} - \left[\frac{\sum Y_2}{N}\right]^2} = \sqrt{\frac{391832}{122} - \left[\frac{6854}{122}\right]^2} \\ &= \sqrt{3211,738 - (56,180)^2} = \sqrt{3211,738 - 3156,229} \\ &= \sqrt{55,50847} = 7,4504 \end{aligned}$$

d. Mencari t_o

Dari perhitungan di atas diketahui ada perbedaan *mean* sebesar $M_{Y_1} - M_{Y_2} = 53,905 - 56,180 = -2,275$. Tanda negatif menunjukkan bahwa nilai *mean* perilaku keagamaan siswa SMP Negeri 1 Bambanglipuro lebih besar dari pada SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Untuk mengetahui seberapa besar signifikansinya, dilakukan pengukuran t_o .

$$\begin{aligned} t_o &= \frac{M_{Y_1} - M_{Y_2}}{\sqrt{\left(\frac{SD_{Y_1}}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_{Y_2}}{\sqrt{N-1}}\right)^2}} \\ &= \frac{53,905 - 56,180}{\sqrt{\left(\frac{7,681}{\sqrt{41}}\right)^2 + \left(\frac{7,450}{\sqrt{121}}\right)^2}} = \frac{-2,275}{\sqrt{\left(\frac{7,681}{6,403124}\right)^2 + \left(\frac{7,450}{11}\right)^2}} \\ &= \frac{-2,275}{\sqrt{\left(\frac{7,681}{6,403124}\right)^2 + \left(\frac{7,450}{11}\right)^2}} = \frac{-2,275}{\sqrt{\left(\frac{7,681}{6,403124}\right)^2 + \left(\frac{7,450}{11}\right)^2}} \end{aligned}$$

$$= \frac{-2,275}{\sqrt{1,897668}} = 1,19884$$

- e. Melakukan penafsiran terhadap hasil penghitungan Uji Beda Perilaku Keagamaan Siswa

Setelah mendapatkan hasil perhitungan t_o yaitu sebesar 1,19884, kemudian hasil hitungan ini dikonsultasikan dengan t tabel dengan $df = N_1 + N_2 - 2$. $df = 122 + 42 - 2 = 162$. Dengan $df = 162$ diketahui bahwa nilai t tabel untuk taraf signifikansi 5% adalah sebesar 1,960 dan untuk taraf signifikansi 1% nilai t tabelnya adalah sebesar 2,576. Karena t hitung $<$ t tabel maka dapat diambil kesimpulan bahwa perbedaan perilaku keagamaan siswa SMP Muhammadiyah Bambanglipuro dengan SMP Negeri 1 Bambanglipuro dapat dikatakan tidak signifikan.

- f. Kesimpulan dan Pembahasan

Dari kesimpulan yang didapat, diketahui bahwa perbedaan perilaku keagamaan antara siswa SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dan SMP Negeri 1 Bambanglipuro tidaklah signifikan, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang berarti. Jadi, meskipun jumlah jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Bambanglipuro lebih banyak, tetap saja perilaku keagamaannya sama dengan SMP Negeri 1 Bambanglipuro.

Kuncinya adalah seperti yang disampaikan oleh Abdul Madjid dan Dian Andayani (2005:130), saat ini muncul anggapan –

... yang kurang memuaskan tentang Pendidikan Agama

Islam seperti; Islam diajarkan lebih pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai – nilai) yang harus dipraktekkan. Jadi yang menjadi penting bukanlah jumlah jam pelajaran saja, tetapi ada faktor yang lain.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Perilaku Keagamaan Siswa. Antara lain adalah pendapat siswa terhadap guru. Guru sebagai pendidik memang mempunyai andil yang sangat besar. Guru dilihat oleh siswa bukan hanya sebagai guru yang memberi pelajaran dan atau memberi nilai, tetapi sebagai teman yang mau mengerti keadaan dan sebagai idola yang bisa dicontoh. Semakin baik penilaian siswa terhadap seorang guru, maka apa yang dikatakan oleh guru itu tentunya terus diingat. Dan kalau itu adalah sebuah nasehat yang baik, tentunya akan diikuti. Tetapi ketika seorang guru dinilai oleh siswa sebagai orang yang galak, orang yang tidak mau mengerti, maka selain mengurangi minatnya terhadap pelajaran, juga membuat siswa tidak begitu peduli dengan apa kata gurunya. Namun hal ini memerlukan penelitian lebih lanjut.

Variabel – variabel kontrol yang diteliti ternyata juga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa. Mulai dari asal sekolah, kemampuan membaca Al Qur an, pernah ikut TPA sampai faktor keaktifan dari kedua orang tua dalam rumah sakit dan keaktifan dalam kegiatan masjid. Tidak

ada yang mempunyai pengaruh signifikan. Hal ini memerlukan penelitian lebih lanjut.

5. Uji Korelasi Tingkat Minat Belajar dan Perilaku Keagamaan Siswa

Untuk mengetahui korelasi antara Minat Belajar PAI dan Perilaku Keagamaan Siswa, dilakukan dengan analisis data korelasi dengan rumus *product moment* yang dibuat Karl Pearson, guna menghitung korelasi untuk data yang berskala interval atau rasio dan berasal dari sumber yang sama (Sugiyono, 2009:255):

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian skor x dan skor y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum x^2$ = Jumlah seluruh skor x²

$\sum y$ = Jumlah skor y

$\sum y^2$ = Jumlah seluruh skor y²

Langkah – langkah yang harus dilakukan adalah:

a. Merumuskan Hipotesis Alternatif (Ha) dan Hipotesis Nol (Ho)

Ha : Terdapat hubungan antara minat belajar PAI dengan

Ho : Tidak terdapat hubungan antara minat belajar PAI dengan perilaku keagamaan siswa

b. Mempersiapkan data yang diperlukan

Kita persiapkan menggunakan data tentang minat belajar PAI dan perilaku keagamaan siswa (Lampiran 3.i). Dari data pada lampiran, kita ketahui bahwa:

Jumlah responden (N)	= 164
ΣX	= 10499,4
ΣY	= 9068
ΣX^2	= 679529,16
ΣY^2	= 508822
ΣXY	= 583634

c. Menghitung koefisien korelasi

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{164(583634) - (10499,4 \cdot 9068)}{\sqrt{\{64(679529,16) - (10499,4)^2\} \cdot \{64(508822) - (9068)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{95715976 - 95208559}{\sqrt{\{111442782 - 110237400\} \cdot \{83446808 - 82228624\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{507416,8}{\sqrt{\{1205381,9\} \cdot \{1218184\}}} = \frac{507416,8}{\sqrt{1468376920105,93}}$$

$$r_{xy} = \frac{507416,8}{1211766} = 0,418742$$

d. Melakukan interpretasi terhadap hasil hitungan

Setelah mendapat hasil hitungan (r_{xy}), maka selanjutnya nilai ini perlu dikonsultasikan tabel nilai *r product moment*. Dengan nilai $N = 164$, diketahui bahwa nilai *r* tabel untuk taraf signifikansi 5% adalah 0,210 dan nilai *r* tabel untuk taraf signifikansi 1% adalah sebesar 0,159.

Dengan *r* hitungan = 0,419 > dari *r* tabel, baik pada taraf signifikansi 5% atau 1%, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi terdapat korelasi yang sangat signifikan antara minat belajar PAI dan perilaku keagamaan siswa.

e. Kesimpulan dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya, diketahui bahwa tingkat korelasi antara minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Perilaku Keagamaan Siswa sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa memang benar, faktor internal dari seorang siswa sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, faktor minat ternyata memberi sebuah dorongan yang cukup kuat untuk mengikuti proses pembelajaran. Semakin tinggi minatnya, maka semakin tinggi perilaku yang diajarkan sesuai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ngalim Purwanto (2007: 65) bahwa perbuatan – perbuatan yang kita lakukan sehari – hari, banyak yang didorong oleh motif – motif ekstrinsik; tetapi juga banyak pula yang

didorong oleh motif – motif intrinsik atau oleh keduanya sekaligus. Meski demikian, yang paling baik terutama dalam hal belajar ialah motif intrinsik.

Perlu diingat juga, ternyata minat juga dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi bukan hanya bawaan dari individu semisal bakat, tetapi minat adalah faktor belajar dalam diri siswa yang bisa dimunculkan, ditumbuhkan dan dikembangkan. Faktor guru memiliki korelasi atau hubungan yang sangat signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi yang sangat signifikan antara *pendapat tentang guru dan minat belajar DAI siswa*